

Pengaruh Pemahaman Pendidikan Aqidah Terhadap Motivasi Ibadah Siswa Kelas V di SD IT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta

Siti Istiqomah, Ahyar

Abstraksi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Pendidikan Aqidah Terhadap Motivasi Ibadah Siswa Kelas V SDIT Bias Giwangan Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan desain kausal kuantitatif dan Ex post facto. Subjek penelitian adalah siswa kelas V BIAS Giwangan Yogyakarta yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk menjaring data tingkat pemahaman siswa terhadap Pendidikan Aqidah sedangkan kuesioner digunakan untuk mendapatkan data terhadap Motivasi Ibadah siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik statistic regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dengan tingkat korelasi 0,981 dan signifikansi 0,000, artinya jika pemahaman sebagaimana persamaan Y (Motivasi Ibadah) = $32.938 + 2.755 X$ (Pemahaman Aqidah). Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman Pendidikan Aqidah anak-anak di SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta adalah baik dan rata-rata motivasi ibadah juga baik.

Kata Kunci: *Aqidah, Pemahaman dan Motivasi Ibadah.*

Pendahuluan

Di tengah banyaknya arus informasi yang mudah didapat, mulai dari tayangan film, kartun, sinetron, acara hiburan, acara berbau mistik meskipun terlihat mendidik karena banyak informasi yang didapat dari berbagai tayangan yang ada, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dari tayangan tersebut banyak informasi bertolak belakang, terhadap pendidikan anak, bahkan berpotensi merusak aqidah serta akhlak anak. Akibatnya peran serta efektivitas pendidikan aqidah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan.

Di dalam Al-Quran juga ditemukan bagaimana Allah menceritakan nasehat-nasehat Lughman yang merupakan bentuk pendidikan kepada anak-anaknya. Dan ingatlah ketika Lughman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya. -Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezadatan yang besar"1. Dari ayat tersebut dijelaskan, bahwa orang tua wajib member pendidikan terhadap anak-anak. Proses pendidikan dalam hal ini prioritas pertama adalah penanaman aqidah, pendidikan aqidah diutamakan agar menjadi kerangka dasar dan landasan dalam membentuk pribadi anak yang shaleh

Dengan adanya penanaman pendidikan aqidah pada pribadi anak diharapkan dapat membuat anak memiliki jiwa tauhid yang benar sehingga memotivasi anak agar giat beribadah kepada Allah. Begitu pula dengan pendidikan aqidah di SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta juga merupakan salah satu pendidikan yang kegiatannya pembelajarannya juga berusaha

mengarahkan anak agar termotivasi untuk giat beribadah kepada Allah. Dalam rangka mengarahkan pendidikan aqidah agar sampai pada arah yang mengantarkan anak agar termotivasi melakukan ibadah dengan giat, salah satu program sekolah adalah sekolah sampai sore atau yang disebut dengan sekolah model "full day school" yang kemungkinan akan ada efek bagi proses agar anak termotivasi untuk giat beribadah kepada Allah apabila pendekatan dan prinsip-prinsip pengajaran yang digunakan di SDIT ini adalah habit forming atau pembiasaan, hje curriculum, human approach dan learning by doing. Diantara program pembiasaan yang telah berjalan di SDIT BIAS GiwanQan Yogyakarta adalah pembiasaan shalat berjamaah, berinfak dan program baca tulis al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang pemahaman pendidikan aqidah di SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi anak agar giat beribadah. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan aqidah tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Kelemahan tersebut terdapat pada materi pendidikan aqidah akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam member motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan tauhid dan memotivasi anak untuk giat beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih variatif, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa urgen untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan spesifik pembahasan tentang: "Pengaruh Pemahaman Aqidah terhadap Motivasi Ibadah Siswa Kelas V d SDIT BIAS (Bina Anak Sholeh) Giwangan.

Kajian Teori

1. Pemahaman Aqidah

Berdasarkan pengertian pemahaman yang diungkapkan oleh Porwadarminta (1991: 636), Sudjana (2008: 24), Fajri dan Senja (2008: 607-608), Depdikbud (1994: 74), Poesprodjo (1987: 52-53), maka indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Secara etimologis (*lughatan*), berakar dari kata '*aqada-ya'qidu- 'aqdan*' yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi keyakinan, hubungan antara arti kata *aqdan* adalah keyakinan itu

tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Berdasarkan pengertian aqidah oleh Hasan al-Banna, al-Jazairi (1979: 21), Hasyim (2013: 1) dapat diambil kesimpulan bahwa aqidah itu merupakan dasar keyakinan yang terkait dengan iman dan merupakan asas dari ajaran islam. Ilyas (1992: 4), Ada beberapa istilah yang semakna dengan aqidah, yaitu Imam dan tauhid serta semakna dengan ilmu aqidah yaitu iman, ushuluddin, ilmu kalam dan fiqh akbar.

Menurut Hasan al-Banna dalam Ilyas (1992: 5), Aqidah memiliki ruang lingkup pembahasan yaitu:

- a. Pembahasan *Ilahiyah* : Meliputi segala yang berkaitan dengan Tuhan seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan, dan nama-namaNya.
- b. Pembahasan *Nubuwwah* : Berkaitan dengan Nabi dan Rasul Allah serta kemukjizatannya.
- c. Pembahasan *Ruhiyah*: Membicarakan tentang segala sesuatu yang bersifat metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis, dan setan.
- d. Pembahasan *Sam'iyah* : Membahas tentang dalil-dalil naqli berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah, alam barzah, akhirat, azab, dan kubur.

Sumber ajaran islam itu ada dua yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran mengungkapkan berbagai informasi tentang kehidupan ghaib yang tidak mungkin diketahui oleh manusia tanpa informasi-informasi dari-Nya. Sedangkan As-Sunnah sebagai sumber ajaran berfungsi menjelaskan, menegaskan dan menetapkan sesuatu yang belum ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an.

Aqidah mempunyai tujuan yang baik dan harus dipegang teguh yaitu:

- a. Untuk mengihlaskan niat dan ibadah kepada Allah semata
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa, dan tidak goyang dalam pikiran
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain.
- e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik.
- f. Menciptakan umat yang kuat dalam menegakkan tiang agamanya
- g. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu maupun kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan

2. Hakikat Motivasi Beribadah

Berdasarkan pengertian motivasi oleh Donald (1950), Usman (2000), Davier (1986), Nasution (1995), Trimo, motivasi dapat dipandang sebagai

fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Adapun berdasarkan penjelasan mengenai ibadah oleh Ash-shidiqi, ahli tauhid dan hadits, Zuhayli (1989:11), ibadah bisa didefinisikan sebagai perendahan diri kepada Allah karena faktor kecintaan dan pengagungan yaitu dengan cara melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya sebagaimana yang dituntunkan oleh syariat-Nya.

Menurut pendata jumbuh ulama secara garis besar ibadah dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

- a. Ibadah Umum, yaitu segala sesuatu yang dicintai dan diridhio oleh Allah, baik berupa perkataan atau perbuatan, lahir dan batin
- b. Ibadah Khusus (Ibadah Mahdhah), yaitu apa yang telah ditetapkan Allah dalam perincian-perinciannya, tingkatan dan tahapannya dan cara-caranya tertentu.

Ada beberapa prinsip dalam ibadah yaitu sebagai berikut:

- a. Ada perintah, adanya perintah merupakan syarat sahnya suatu ibadah
- b. Tidak mempersulit (*'Adamul Haraj*)
- c. Menyedikitkan beban (*Qilattutaklif*)
- d. Ibadah hanya ditujukan kepada Allah SWT
- e. Ibadah tanpa perantara
- f. Ibadah dilakukan secara ikhlas
- g. Keseimbangan jasmani dan rohani sesuai dengan kodratnya bahwa manusia itu makhluk Allah yang terdiri atas jasmani dan rohani

Setiap ibadah yang dilaksanakan bertujuan untuk menandakan perhambaan diri kepada Allah oleh karena itu bentuk dan sifat-sifatnya begitu beragam, yang terbagi dalam enam macam diantaranya:

- a. Ibadah-ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah
- b. Ibadah -ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat
- c. Ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan
- d. Ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak
- e. Ibadah-ibadah yang melangkapi perkataan, pekerjaan

Adapun cakupan ibadah dalam penelitian ini khususnya untuk kelas V SDIT BIAS Giwangan dibatasi pada konsep ibadah berupa antusias shalat, membaca al-Qur'an dan infak.

1) Antusias Sholat

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Adapun menurut beberapa pengertian sholat oleh Sidi Gazalba (88), Ash-Syidiqi (59), Assayuthi (30) dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun

yang telah ditentukan syara'. Adapun pengertian sholat berjama'ah bersama di Masjid yang ada di sekolah.

2) Membaca al-Qur'an

Al-Qur'anul Kariim adalah firman Allah SWT yang menjadikannya sebagai pedoman umat manusia dan mengajarkan, menuntun kepada petunjuk untuk mendapatkan kebaikan, keberkahan, dan keselamatan baik dunia maupun akhirat. Allah menggolongkan dirinya bersama orang-orang mu'min yang mendapatkan rahmat dan syafa'atNya ketika hari kiamat nanti.

3) Infak

Infak akar kata dari *Nafaqa* (*Nun*, *Fa'*, dan *Qaf*), yang mempunyai arti keluar. Kata (*Infak*), yang huruf akhirnya mestinya "*Qaf*", oleh orang Indonesia dirubah menjadi huruf "*Kaf*", sehingga menjadi infak. Maka, infak bisa diartikan mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan yang baik, maupun kepentingan yang buruk. Sedangkan infak secara istilah adalah: Mengeluarkan sebagian harta untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh Alloh SWT. Infak sering digunakan oleh Al-Qur'an dan Hadits untuk beberapa hal, diantaranya: *Pertama*, untuk menunjukkan harta yang wajib dikeluarkan, yaitu zakat Infak dalam pengertian ini berarti zakat wajib. *Kedua*, untuk menunjukkan harta yang wajib dikeluarkan selain zakat, seperti kewajiban seorang suami menafkahi istri dan anak-anaknya. Kata infak di sini berubah menjadi nafkah. *Ketiga*, untuk menunjukkan harta yang dianjurkan untuk dikeluarkan, tetapi tidak sampai derajat wajib, seperti member uang untuk fakir miskin. Mengeluarkan hartau ntuk keperluan tersebut juga disebut infak.

3. PembelajaranAqidah

Mata pelajaran di SDIT BIAS Giwangan Kelas V adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, danmengimami Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, melaui pemahaman tentang sholat, membaca al-Qur'an, dan infak.

Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 28 anak. Penelitian dilaksanakan pada

semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 selama 1 bulan mulai Januari sampai dengan bulan Februari 2014.

2. Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman aqidah. Variabel terikatnya adalah motivasi ibadah.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis metode, yaitu: 1) Metode Tes. 2) Metode Angket.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Tes, 2) Metode Angket, 3) Uji Validitas Instrumen, 4) Uji Realibilitas Instrumen.

5. Teknik Analisa Data

Dalam Penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif dan model regresi linear sederhana. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji hipotesis.

6. Uji Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini melakukan uji persamaan regresi sebagai berikut : 1) Uji hipotesis secara parsial (Uji Statistik t), 2) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemahaman aqidah, sedangkan variable independen adalah motivasi belajar siswa kelas V di SDIT BIAS Giwangan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Analisis Deskriptif

Statistic	N	X (pemahaman aqidah)	Y (motivasi ibadah)
Mean	28	10.2500	61.1786
Median	28	10.000	60.5000
Variance	28	19.972	157.634
Std. deviation	28	4.46903	1.25552
Minimum	28	2.00	36.00
Maximum	28	17.00	85.00

Sumber: Angket Responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 28 sampel. Pemahaman aqidah (X) memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 17,00, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 10,25 dengan standar deviasi 4,469. Selain itu, dapat

dilihat bahwa nilai minimum jumlah motivasi ibadah (Y) yaitu sebesar 36.00 dan nilai maksimumnya 85.00, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 61.17 dan nilai satandar deviasinya sebesar 1.25.

2. Analisis Uji Instrumen

Sampel dalam penelitian ini adalah (n) 28 responden, dengan taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Untul menjaga keakuratan hasil uji, maka olah data atas instrument penelitian digunakan program SPSS Versi 16 dengan margin error 5%.

a. Uji Validitas

Instrumen pemahaman aqidah responden berupa observasi berbentuk checklist dengan jumlah 20 butir kuesioner dengan pilihan jawaban “ya atau tidak”. Uji validitas instrument menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh hasil tiga instrument tidak valid, sehingga dalam olah data berikutnya hanya digunakan 17 instrumen.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Aqidah

Butir Instrumen	R-hitung	R-kritis	Keterangan
X ₁	0.408	0,374	Valid
X ₂	0.681	0,374	Valid
X ₃	0.423	0,374	Valid
X ₄	0.401	0,374	Valid
X ₅	0.615	0,374	Valid
X ₆	0.523	0,374	Valid
X ₇	0.536	0,374	Valid
X ₈	0.667	0,374	Valid
X ₉	0.615	0,374	Valid
X ₁₀	0.523	0,374	Valid
X ₁₁	0.715	0,374	Valid
X ₁₂	0.554	0,374	Valid
X ₁₃	0.667	0,374	Valid
X ₁₄	0.615	0,374	Valid
X ₁₅	0.523	0,374	Valid
X ₁₆	0.715	0,374	Valid
X ₁₇	0.554	0,374	Valid

Instrumen motivasi ibadah berupa angket dengan jumlah 20 butir kuesioner. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS diperoleh hasil satu instrument tidak valid, sehingga data berikutnya hanya diguakan 19 instrumen. Kemudian diuji kembali dengan mendapatkan skor dari 28 responden diperoleh R-hitung sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Ibadah

Butir Instrumen	R-hitung	R-kritis	Keterangan
X ₁	0.767	0,374	Valid
X ₂	0.601	0,374	Valid
X ₃	0.528	0,374	Valid
X ₄	0.767	0,374	Valid
X ₅	0.726	0,374	Valid
X ₆	0.418	0,374	Valid
X ₇	0.520	0,374	Valid
X ₈	0.551	0,374	Valid
X ₉	0.416	0,374	Valid
X ₁₀	0.734	0,374	Valid
X ₁₁	0.339	0,374	Valid
X ₁₂	0.630	0,374	Valid
X ₁₃	0.716	0,374	Valid
X ₁₄	0.433	0,374	Valid
X ₁₅	0.735	0,374	Valid
X ₁₆	0.629	0,374	Valid
X ₁₇	0.429	0,374	Valid
X ₁₈	0.530	0,374	Valid
X ₁₉	0.664	0,374	Valid

b. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach*. Jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,6 maka instrument dalam kuesioner cukup reliabel. Melalui uji *scale-reliability* alpha dengan program SPSS versi 16 untuk instrument tersebut diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Alpha-Cronbach</i>	Alpha-kritis	Keterangan
Pemahaman Aqidah	0,877	0,6	Reliabel
Motivasi Ibadah	0,890	0,6	Reliabel

Pada output pertama hasil uji realibilitas yang diperoleh dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,877 dengan jumlah item sebanyak 17. Karena nilai Cronbach Alpha 0,877 lebih dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen pemahaman aqidah adalah reliabel. Sedangkan pada output pertama hasil uji realibilitas yang diperoleh dengan Cronbach Alpha sebesar 0,877 dengan jumlah item sebanyak 17. Karena nilai Cronbach Alpha 0,877 lebih

dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument pemahaman aqidah adalah reliabel.

c. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
Pemahaman Aqidah	0.200
Motivasi Ibadah	0.200

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variable pemahaman aqidah dan motivasi ibadah memiliki nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dimana akan diuji secara empiric untuk menganalisis hubungan sebab akibat variable bebas terhadap variable terikat, yang dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap Y. Adapun hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Linear sederhana

Model	Unstandardized Coefficients
1 (constant)	32.938
Pemahaman Aqidah	2.755

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana pada tabel di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang dapat dirumuskan dlam persamaan sebagai berikut:

$$Y=32.938 + 2.755 X$$

3) Uji Persaman Regresi

a) Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat sigbifikansi 0,05 atau 5%. Hasil uji statistic t dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	32,938	1.201	.981	27.436	.000
x_aqdh	2.755	.108		25.589	.000

a Dependent Variable:y_motivasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman aqidah terhadap motivasi ibadah siswa kelas V di SFIT BIAS Giwangan. Hipotesis mengenai pemahaman aqidah, diketahui bahwa nilai beta Unstandardized Coefficient B sebesar 2,755, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman aqidah berpengaruh positif terhadap motivasi ibadah siswa kelas V di SDIT BIAS Giwangan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman aqidah terbukti berpengaruh terhadap peningkatan motivasi ibadah. Nilai sigbifikansi variabel motivasi ibadah adalah 0,000, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel pemahaman aqidah berpengaruh positif terhadap motivasi ibadah siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.981 ^a	0.962	0.974

Sumber: Data diolah

Koefisien determinasi (R²) sebesar = 0,974 hal ini berarti menunjukkan bahwa 97,4% motivasi ibadah dipengaruhi oleh pemahaman aqidah dan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh bahwa pemahaman aqidah berpengaruh positif terhadap motivasi ibadah, sehingga hal tersebut berarti bahwa peningkatan pemahaman aqidah akan diikuti oleh peningkatan motivasi ibadah dan sebaliknya penurunan aqidah akan diikuti oleh penurunan motivasi ibadah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Khoiruddin (2007) tentang “Hubungan Pendidikan aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku siswa (Studi Sampel di MTs. Negeri Pandaan Kabupaten Pasuruan) dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya tingkat yang tinggi dengan korelasi product moment sebesar 0,892. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat karena angka korelasi product moment sebesar 0,892 berada pada rentang 0,800-1,000.

Adapun penelitian ini memperoleh hasil adanya hubungan yang sangat kuat antara pemahaman aqidah terhadap motivasi ibadah. Dari output diketahui bahwa korelasi antara variabel pemahaman aqidah dengan motivasi ibadah adalah 0,981. Nilai korelasinya positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin dalam pemahaman aqidah maka semakin besar pula motivasi ibadahnya. Nilai 0,981 menunjukkan besarnya koefisien korelasi dan dapat disimpulkan bahwa hubungan sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,00. Signifikansi dengan nilai 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman aqidah dan motivasi ibadah. Hal ini disebabkan $0,000 < 0,05$ Hasil ini juga diperkuat oleh angka temuan koefisien determinasi yang mengatakan bahwa 97,4% motivasi ibadah siswa dipengaruhi oleh tingkat pemahaman aqidah dan 2,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Babdua landasan teori menunjukkan bahwa aqidah merupakan persoalan dasar yang harus dimiliki oleh setiap mukallaf, aqidah adalah pangkal dan sekaligus tujuan dari segala perbuatan yang dilakukan oleh setiap mukallaf. Tingkat pemahaman dan komitmen secara utuh terhadap kebenaran yang diyakini sangat menentukan kualitas perbuatan mukallaf.

Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap mukallaf memiliki kewajiban dan memahami hakikat dan ruang lingkup aqidah islam secara benar. Pemahaman dan komitmen yang benar terhadap aqidah islam akan menjadi penuntun setiap mukallaf dalam berperilaku.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ketika pemahaman aqidah anak benar maka motivasi ibadah anak akan tumbuh untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yaitu mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya dan menundukkan jiwa kepada-Nya, maka dari itu dalam menanamkan pemahaman aqidah terhadap anak seorang guru harus berusaha keras agar anak memahami aqidah dengan benar maka motivasi ibadah mereka juga meningkat.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman pendidikan aqidah dengan motivasi ibadah siswa kelas V di SDIT BIAS (Bina Anak Sholeh) Giwangan Yogyakarta yang ditunjukkan dengan hasil korelasi parsial sebesar 0,981 pada taraf signifikansi 5%. Jadi dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pemahaman pendidikan aqidah berpengaruh pada motivasi sebesar 97,4%, sedangkan 2,6% adalah faktor lain.
2. Besarnya pengaruh pemahaman pendidikan aqidah terhadap motivasi ibadah siswa di sekolah adalah 97,4% yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi.
3. Pemahaman pendidikan aqidah merupakan salah satu sarana agar siswa dapat lebih termotivasi dalam ibadah, sehingga siswa akan dapat melaksanakan ibadah dengan baik.

Bibliografi

Al-Banna, Hasan, *Majmu'atu ar-Rasail*, (Muassasah ar-Risalah Beirut: tanpa tahun)

AL-Jazairy, abu Bakar Jabir, *Aqidah al-Mukmin*, Maktabah al-Kulliyat al-Azhariyat Cairo, cet.2.th 1978

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, cetakan Mujamma' Khadim al-Haramain as-Ayarifain Medinah Munawwarah, th. 1411 H.

<http://skripsi.mahasiswa.blogspot.com/2008/10/metode-ilmiah.html>

<http://salman89.wordpress.com/2011/02/22/tujuan-aqidah-islamiyah>

- <http://beritaislam.mywapblog.com/sumber-utama-dan-aspek-perbahasan-aqidah/xhtml>
- <http://blog.umy.ac.id/sitikholifah/2012/11/18/aqidah-islamiah/>
- Hasbi ash Shidiqiey, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1994)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, cet. 13. th 2010
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, edisi revisi 2005 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Bungin. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana th 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Qardhawi, Yusuf, *Tauhid dan Fenomena Kemusyrikan*, terj. Ha. Abd Rahim Harits, Pustaka Darul Hikmah Bima, cet.4.th.1976
- Roli Abdul Rahman. 2006, *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, untuk kelas X Madrasah Aliyah, (solo: Tiga serangkai Pustaka Mandiri)
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2012. *Panduan Penyusunan Skripsi. Panduan Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jenjang Sarjana*. Sekolah Tinggi agama Islam Terpadu
- W.J.S. Porwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991)
- Zuhayli. Wahbah. 1089. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* Beirut: Daral-Fikr